

## ANALISIS KETERKAITAN TRANSPORTASI LAUT DENGAN PELABUHAN KARGO TELUK DALAM UNTUK MENUNJANG KEGIATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PENYALAI KECAMATAN KUALA KAMPAR PROVINSI RIAU

Andrew Pradana Putra<sup>1</sup>, Mey Krisselni Sitompul<sup>2</sup>, Tri Mardalena<sup>3</sup>, Romadani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Perkapalan, Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Karimun, Indonesia

Email: [andrewpradanap@gmail.com](mailto:andrewpradanap@gmail.com), [Meykrisselni@Universitaskarimun.ac.id](mailto:Meykrisselni@Universitaskarimun.ac.id), [mardalena.tri@gmail.com](mailto:mardalena.tri@gmail.com),  
[Romadani@gmail.com](mailto:Romadani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari masyarakat yang melakukan kegiatan perekonomian di sekitaran pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam yang membutuhkan sarana transportasi dan sarana pelabuhan beserta fasilitas yang bisa mendukung kelancaran dan keamanan masyarakat yang berperan sebagai salah satu pelaku yang melakukan kegiatan perekonomian sehari-hari untuk kelangsungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang harus dilakukan pemerintah dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat, mengetahui armada transportasi yang sesuai dan layak untuk dipergunakan masyarakat dan untuk mengetahui fasilitas bongkar muat yang bisa menunjang kegiatan perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di pelabuhan Penyalai Kecamatan Kuala Kampar. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu data akan dianalisis menggunakan analisis induktif dan diuji keabsahannya menggunakan triangulasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Peranan yang harus dilakukan pemerintah dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat di kawasan pelabuhan kargo Teluk Dalam Penyalai Kecamatan Kuala Kampar yaitu membangun atau memperbaiki kembali konstruksi bangunan pelabuhan dan menambahkan fasilitas-fasilitas pelabuhan yang bisa mendukung kegiatan perekonomian atau kegiatan bongkar muat di pelabuhan tersebut. 2) Armada transportasi laut yang dibutuhkan masyarakat saat ini yaitu armada transportasi laut yang layak untuk dipergunakan sebagai sarana prasarana pendukung dalam kegiatan perekonomian masyarakat, yang memiliki konstruksi bangunan yang lebih tahan lama atau kokoh dan memiliki daya tampung yang lebih besar. 3) Untuk saat ini masyarakat membutuhkan fasilitas bongkar muat yang perlu ditambahkan ke kapal atau pelabuhan agar dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat seperti crane kapal atau crane pelabuhan.

**Kata Kunci:** Transportasi Laut, Pelabuhan Kargo, Kegiatan Perekonomian

### Abstract

*This research begins with the community who carry out economic activities around the loading and unloading port of Teluk Dalam who need transportation facilities and port facilities along with facilities that can support the smoothness and security of the community who act as one of the actors who carry out daily economic activities for survival. This study aims to determine the role that the government must play in supporting the community's economic activities, to find out the appropriate and appropriate transportation fleet for the community to use and to determine the loading and unloading facilities that can support the community's economic activities. This research was carried out at the Pengalrai port, Kuala Kampar district. This research is descriptive with a qualitative approach. The research data were collected through observation, interviews and documentation, after which the data would be analyzed using inductive analysis and tested for validity using triangulation. Based on the data analysis carried out, the following conclusions can be drawn: 1) The role that must be carried out by the government in supporting the economic activities of the community in the Teluk Dalam Pengalrai cargo port area, Kuala Kampar District, is to build or repair the construction of port buildings and add port facilities that can support economic activities or loading and unloading activities at the port. 2) Sea transportation fleets that are needed by the community today are sea transportation fleets that are suitable for use as supporting infrastructure facilities in community economic activities, which have building constructions that are more durable or sturdy and have a greater capacity. 3) For now, people need loading and unloading facilities that need to be added to ships or ports in order to support community economic activities such as ship cranes or port cranes.*

**Key Words :** Sea Transportation, Cargo Port, Economic Activities.

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan, maka fungsi angkutan laut sangat

berperan penting dalam sektor pembangunan. Sebagai negara kepulauan yang mempunyai luas sekitar 1,5 juta km<sup>2</sup> dengan wilayah laut empat kali luas daratan, maka sudah sewajarnya bila negara

maritim ini menempatkan perhubungan laut dalam kedudukan yang amat penting karena dalam wilayah seluas itu tersebar 17.508 pulau baik besar maupun kecil dan hampir setengahnya dihuni oleh manusia yang mutlak saling berhubungan (Jusna, 2016).

Negara Indonesia memiliki kekayaan alam, darat maupun laut yang sangat melimpah, yang dapat digunakan bagi kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara. Dengan kondisi geografis demikian, jaringan transportasi melalui laut dengan sendirinya harus mampu menjangkau seluas mungkin wilayah nusantara, sampai ke daerah-daerah kecil sekalipun. Bukan sekadar untuk menyediakan fasilitas bagi penduduk yang ingin bepergian dari satu tempat ke tempat lain atau menyalurkan barang-barang kebutuhan pokok, namun juga merupakan tali pengikat yang menyatukan seluruh wilayah nusantara dari berbagai aspek.

Didalam merencanakan transportasi laut tentunya juga memerlukan sarana pelabuhan, pelabuhan yang dimaksud yaitu pelabuhan menurut Undang-undang Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran adalah tempat yang terdiri atas darata

dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar-moda transportasi.

Penyalai Kecamatan Kuala Kampar sangat membutuhkan pemacuan pada sektor pembangunan daerah. Untuk meningkatkan pembangunan daerah

dan ekonomi masyarakat membutuhkan jasa angkutan laut dan pelabuhan yang memadai atau layak dipergunakan. Angkutan laut merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kehidupan perekonomian masyarakat dan didukung oleh pelabuhan yang layak di pergunakan dalam melakukan kegiatan perekonomian, baik dari sektor turun naik penumpang atau kegiatan bongkar muat barang, karena lancar atau tidaknya proses pengangkutan khususnya pengangkutan laut mempengaruhi tingkat aktivitas maupun perkembangan ekonomi masyarakat. Tingkat perekonomian masyarakat yang baik senantiasa membutuhkan sarana transportasi dan pelabuhan yang memadai yang merupakan mobilitas masyarakat yang bisa menunjang aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Perekonomian masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar saat ini masih berjalan tidak stabil dikarenakan kurangnya transportasi laut dan pelabuhan beserta fasilitas yang layak untuk dipergunakan masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Transportasi laut dan pelabuhan yang aktif dan bisa dipergunakan hanya ada 2 pelabuhan, yaitu pelabuhan di Teluk Dalam (Pelabuhan turun/naik penumpang dan Pelabuhan bongkar muat barang), dan untuk pelabuhan bongkar muat barang itu sendiri masih kekurangan fasilitas bongkar muat atau bisa dikatakan tidak memiliki fasilitas bongkar muat sama sekali yang bisa menunjang kegiatan perekonomian di kawasan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam tersebut, dengan begitu proses kegiatan bongkar muat mengalami keterlambatan dalam pengerjaannya.

Penyalai Kecamatan Kuala Kampar sangat memerlukan sarana transportasi laut dalam kegiatan pengiriman atau penerimaan suatu barang yang memadai dan aman untuk dipergunakan "Laik

Laut”, dikarenakan sarana transportasi laut yang dipergunakan masyarakat dalam kegiatan perekonomian saat ini diketahui hanya menggunakan kapal jenis lama, yang masih menggunakan kapal motor yang terbuat dari bahan kayu dengan ukuran yang standar dan tidak memiliki fasilitas bongkar muat barang seperti Crane kapal cargo yang belum bisa dikatakan laik laut. Oleh karena itu transportasi laut dan pelabuhan merupakan salah satu subsektor transportasi yang turut menjadi bagian penting dalam menunjang aktivitas masyarakat. Hal ini juga menjadi salah satu sasaran dalam meningkatkan perekonomian nasional untuk menunjang perdagangan antar pulau seperti yang terjadi di Penyalai Kecamatan Kuala Kampar. Dengan permasalahan tersebut bisa menjadi salah satu penghambat untuk kemajuan daerah Penyalai Kecamatan Kuala Kampar ini sendiri, maka dengan permasalahan yang ada pada saat ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Keterkaitan Transportasi Laut Dengan Pelabuhan Kargo Teluk Dalam Untuk Menunjang Kegiatan Perekonomian Masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar Provinsi Riau”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013).

Pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini disebabkan karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sarana transportasi laut dan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam dan tentunya hal ini membutuhkan informasi dari masyarakat langsung terkait keadaan di lapangan.

Dalam penelitian ini penulis menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga dilakukan penyesuaian terhadap pokok permasalahan terkait penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan pelayaran (PT. Rizki Bina Nusantara, PT. Citra Abadi Line, PT. Buana Abadi Nusantara) dengan jumlah karyawan sebanyak 13 orang, pedagang dengan jumlah sebanyak 24 orang dan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) sebanyak 12 orang, yang melakukan pekerjaan atau kegiatan perekonomian di pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam Penyalai Kecamatan Kuala Kampar.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2014). Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam penelitian yang meliputi 3 perusahaan pelayaran yaitu: PT. Rizki Bina Nusantara, PT. Citra Abadi Line, PT. Buana Abadi Nusantara dengan total jumlah karyawan sebanyak 13 orang, pedagang sebanyak 24 orang dan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) sebanyak 12 orang yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian di pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam Penyalai Kecamatan Kuala Kampar.

### Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada perusahaan pelayaran, (PT. RIZKI BINA NUSANTARA, PT. CITRA ABADI LINE, PT. BUANA ABADI NUSANTARA) dengan jumlah karyawan sebanyak 13 orang, pedagang dengan jumlah sebanyak 24 orang dan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) sebanyak 12 orang yang melakukan kegiatan perekonomian disekitaran pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari catatan, buku, majalah berupa keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan sebagainya (Sujarweni, 2014). Dalam pelaksanaan

penelitian ini penulis mendapatkan data yang dibutuhkan dari instansi terkait seperti laporan pemerintah di tempat penelitian, perpustakaan dan literatur-literatur terkait masalah yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penelitian berkaitan dengan masalah penelitian yaitu analisis keterkaitan transportasi laut dengan pelabuhan kargo Teluk Dalam untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti (populasi) sehingga data yang didapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Iqbal, 2014). Pengamatan ini dilakukan di pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam dengan jenis observasi pasif yang berarti bahwa peneliti akan terjun langsung ke tempat subjek melaksanakan kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2014). Pada penelitian ini wawancara dilakukan

kepada karyawan perusahaan pelayaran, pedagang dan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang melakukan kegiatan perekonomian di kawasan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dianggap lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh catatan peristiwa yang mendukung hasil observasi dan wawancara tersebut (Sugiyono, 2013). Dokumentasi yang akan peneliti gunakan adalah berupa foto atau gambar serta data-data terkait analisis keterkaitan transportasi laut dengan pelabuhan kargo Teluk Dalam, untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar.

#### Metode Analisis Data

Analisis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017). Agar dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, data yang akan diperoleh nantinya akan diolah dengan 2 (dua) teknik yaitu teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

#### a. Teknik analisis data

Teknik analisis merupakan proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis induktif adalah penarikan kesimpulan dari fakta-fakta khusus dan kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2013). Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan data sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini akan berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai dengan laporan akhir tersusun dengan lengkap.

#### 2. Display data

Penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini penulis akan menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan kemudian data akan disajikan dalam bentuk narasi (Milles et al., 2014).

#### 3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data pendukung yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya (Milles et al, 2014). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kemungkinan juga tidak dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang saat setelah dilakukannya penelitian.

b. Teknik keabsahan data

Setiap penelitian yang dilakukan membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya (Moleong, 2017). Ada 4 (empat) kriteria keabsahan data yaitu: kepercayaan (credibility), keteralihan (tranerability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (konfirmability). Suatu temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi sebenarnya terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian, data-data yang diperoleh mesti diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017). Adapun penulis menggunakan teknik ini adalah agar penulis dapat mengecek kembali temuan dalam penelitian dan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Sedangkan Triangulasi juga merupakan gabungan atau kombinasi berbagai

metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Denkin, 2013). Triangulasi meliputi 4 (empat) hal yaitu: triangulasi metode, antar peneliti, sumber data dan teori.

1. Triangulasi metode

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu bisa dengan cara wawancara, observasi maupun survey. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi ini dilakukan jika data atau informasi yang didapatkan atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar peneliti

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini dilakukan untuk menggali pengetahuan mengenai informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Namun orang diajak untuk menggali informasi tersebut haruslah memiliki pengalaman penelitian.

3. Triangulasi sumber data

Triangulasi ini dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai metode atau sumber perolehan data misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dalam gambar atau foto. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberi pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

#### 4. Triangulasi teori

Triangulasi ini berupa rumusan informasi yang selanjutnya informasi tersebut akan dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Triangulasi teori ini dapat meningkatkan pemahaman asal peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah keempat triangulasi tersebut sampai data lengkap kemudian akan divalidasi dari berbagai sumber, metode dan teori sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini, data yang dikumpulkan diharapkan akan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan serentak dengan kegiatan di lapangan sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap dengan demikian data tersebut layak untuk dimanfaatkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam merupakan prasarana yang mendukung kelancaran sistem transportasi laut dan memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan faktor-faktor sosial dan ekonomi. Pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi sedangkan secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas publik dimana di dalamnya berlangsung interaksi antar pengguna (masyarakat) termasuk interaksi yang terjadi karena aktivitas perekonomian.

“Pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam menjadi salah satu pintu gerbang perekonomian masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar yang sangat berpengaruh untuk keluar masuknya barang dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu kondisi pelabuhan harus bisa mendukung untuk kegiatan perekonomian masyarakat tersebut, bukan hanya fasilitas tetapi struktur bangunan harus terbuat dari bahan yang tahan dan aman untuk di pergunakan masyarakat dan fasilitas pendukung untuk kegiatan bongkar muat seperti crane pelabuhan” (Sarjana, 40 Tahun)”.

Berdasarkan wawancara di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar sangat bergantung pada pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam untuk kelangsungan kegiatan kelangsungan hidup, bukan hanya masyarakat di sekitaran pelabuhan tetapi masyarakat Kecamatan Kuala Kampar pada umumnya. Oleh karena itu struktur bangunan dan fasilitas pelabuhan haruslah mendukung agar masyarakat senantiasa dapat menggunakan sarana tersebut demi kepentingan kelangsungan hidup masyarakat. Dekker et. al. (2003). Menekankan, bahwa pembangunan infrastruktur melalui perluasan kapasitas akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional dan regional.

Pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan penyelenggaraan transportasi laut dimana tempat beroperasi kapal-kapal yang berperan besar dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Keberadaan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam sebagai titik tumpu kapal dan barang muatan, sungguh sangat diperlukan dalam menunjang transportasi laut.

Dari titik pandang demikian, mutu pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam turut menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perjalanan kapal dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Tanpa ketersediaan fasilitas dan mutu yang baik dipelabuhan, maka kelancaran angkutan laut tidak mungkin dapat diwujudkan. Sejalan dengan hal itu, maka pembangunan pelabuhan di Kecamatan Kuala Kampar mampu merangsang kegiatan ekonomi, perdagangan, melalui aktivitas perputaran roda perekonomian, berbagai jenis usaha akan tumbuh.

Dengan pembangunan pelabuhan masyarakat dapat membuka usaha seperti membangun kios, membangun warung makan, dan ada juga sebagai pedagang keliling. Dengan pembangunan pelabuhan tersebut maka dapat berdampak positif terhadap kemajuan perekonomian masyarakat. hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat yang bekerja sebagai karyawan perusahaan pelayaran di Kecamatan Kuala Kampar yang dilakukan pada tanggal 10 April 2021 sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana dipelabuhan dalam rangka memediasi kepentingan pengguna jasa pelabuhan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi pada masyarakat Kecamatan Kuala Kampar, karena dengan dibenahinya pelabuhan maka memberikan ruang kepada para pedagang untuk bisa melakukan aktifitas jual beli baik itu disekitaran pelabuhan atau ke antar tempat/wilayah” (Miza, 29 Tahun).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperoleh suatu informasi bahwa dengan dibenahinya pembangunan pelabuhan pada Kecamatan Kuala Kampar dapat membantu

aktivitas perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat atau pedagang yang melakukan kegiatan perekonomian di sekitaran pelabuhan. Dengan kata lain bahwa dengan dibenahinya pembangunan pelabuhan dapat membantu mempermudah masyarakat dalam kegiatan perekonomian, baik dari kegiatan bongkar muat barang dan pengiriman atau penerimaan barang oleh pelaku atau masyarakat yang melakukan kegiatan perekonomian di sekitaran pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hubungan antara pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam dengan kegiatan ekonomi ialah pelabuhan merupakan salah satu prasarana fasilitas yang bisa dimanfaatkan masyarakat dalam aktivitas memenuhi kebutuhan hidupnya.

Triatmodjo, (2009). Menyatakan, kinerja pelabuhan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pelayanan pelabuhan kepada pengguna pelabuhan (kapal dan barang), yang tergantung pada waktu pelayanan kapal selama berada di pelabuhan. Kinerja pelabuhan yang tinggi menunjukkan bahwa pelabuhan tersebut dapat memberikan pelayanan yang baik. Kinerja suatu pelabuhan dapat dievaluasi dari sudut pandang efisiensi teknis, efisiensi biaya dan efektifitas. Untuk pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam masih kekurangan pelayanan dalam memenuhi fasilitas pelabuhan itu sendiri salah satunya fasilitas bongkar muat sehingga membuat pengguna pelabuhan harus menggunakan tenaga manual atau tenaga manusia sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengerjaan dan mengakibatkan efisiensi biaya atau menekan biaya yang digunakan atas tenaga kerja yang digunakan selama pengerjaan bongkar muat barang di pelabuhan.

Pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam saat ini melakukan kegiatan bongkar muat seadanya dengan menggunakan tenaga manusia atau manual dengan bantuan alat yang disediakan sendiri oleh tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Untuk fasilitas yang ada di pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam antara lain :

a. Dermaga

Dermaga merupakan bangunan pelabuhan yang berfungsi sebagai tempat bersandar kapal dan menambatkannya pada waktu melakukan kegiatan bongkar muat barang. Dermaga merupakan salah satu fasilitas pokok yang sangat di perlukan bagi suatu pelabuhan. Dermaga Teluk Dalam yang ada merupakan dermaga yang terbuat dari bahan beton, dengan pondasi dermaga terdiri dari tiang pancang beton dan atau baja. Kondisi dermaga saat ini kurang baik dikarenakan dalam beberapa tahun tidak mendapatkan perawatan atau perbaikan pelabuhan.

Gilberth Paul Tehupuring, Nicholas Retraubun dan Maya Felice Telussa (2019). Dermaga adalah satu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan bongkar dan muat barang dan tempat untuk turun naik penumpang. Dimensi dermaga didasarkan pada jenis dan ukuran kapal yang merapat dan bertambat pada dermaga tersebut. Dalam mempertimbangkan ukuran dermaga, harus didasarkan pada ukuran-ukuran minimal sehingga kapal dapat bertambat atau meninggalkan dermaga maupun melakukan bongkar muat barang dapat dilakukan dengan aman. Pada dermaga dilakukan berbagai kegiatan bongkar muat barang dan orang dari dan ke atas kapal. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk kapal, air minum, air bersih, saluran untuk air kotor/limbah yang akan diproses lebih lanjut di

pelabuhan. Hal yang perlu diingat bahwa dimensi dermaga didasarkan pada jenis dan ukuran kapal yang merapat dan bertambat pada dermaga tersebut. Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dermaga memiliki peranan yang sangat penting dalam melancarkan kegiatan-kegiatan yang ada di pelabuhan baik itu kegiatan bongkar muat dan lain-lainnya.

Serta dermaga yang layak dan sesuai dapat menunjang keamanan dalam kegiatan-kegiatan di pelabuhan tersebut. Sedangkan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam harus dilakukan peningkatan fasilitas dermaga yang seusai dan layak untuk di pergunakan dalam memperlancar kegiatan di pelabuhan bongkar muat tersebut dan juga bisa menjaga keamanan bagi pelaku kegiatan yang melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan tersebut, di karenakan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam memiliki fasilitas dermaga yang berukuran kecil dan konstruksi bangunan yang sudah mulai rapuh.

Trestle adalah struktur berupa jembatan penghubung antara dermaga dengan daratan yang terdapat pada pelabuhan. Kevin, Sunarjo Leman dan Nani Irawati Setiawan (2019). Trestle merupakan jalan/akses dari dermaga menuju darat yang berupa jembatan dan digunakan untuk menghubungkan daratan dengan dermaga. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa trestle memiliki fungsi sebagai sarana penghubung yang dapat membantu dalam mengakses menuju dermaga baik dalam proses pemindahan barang dari daratan menuju dermaga atau sebaliknya. Oleh karena itu konstruksi trestle tentunya harus bisa mendukung kegiatan di pelabuhan untuk kelancaran dalam kegiatan perekonomian di pelabuhan tersebut. Untuk trestle di pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam belum

bisa dikatakan layak untuk dipergunakan sepenuhnya di karenakan pondasi trestle sudah mulai hancur dan rapuh. Dan akan lebih baik jika dilakukan perbaikan di pondasi trestle pelabuhan.

Dolphins adalah kumpulan dari tonggak-tonggak yang terbuat dari besi, kayu atau beton agar kapal dapat bersandar untuk melakukan kegiatan bongkar atau muat. R.P. Suyono (2007). Dolphins adalah kumpulan dari tonggak-tonggak yang terbuat dari besi, kayu atau agar dapat bersandar disitu untuk melakukan kegiatan bongkar atau muat ke tongkang (lightr). Biasanya terdiri dari konstruksi dua tonggak yang menahan kapal dibagian muka dan belakangnya. Dari penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa dolphins berperan untuk menahan konstruksi atau bodi kapal agar tidak bergeseran dengan dermaga yang bisa mengakibatkan kerusakan pada kapal atau pelabuhan. Untuk pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam memiliki dolphins terbuat dari bahan kayu (pohon kelapa) dimana pohon kelapa bisa di kategorikan sebagai bahan yang mudah lapuk dan hancur, oleh karna itu dolphins pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam belum bisa di kategorikan layak untuk di pergunakan dan akan lebih baik jika digantikan dengan bahan yang terbuat dari beton yang memiliki ketahanan yang lebih kuat.

Mooring post adalah sarana menambat tali kapal agar pada waktu kapal bersandar tidak bergerak oleh pengaruh arus, angin dan gelombang yang bekerja pada badan kapal sehingga operasi bongkar muat dapat berjalan dengan lancar dan aman. Puspasari, Selvy Ariestika (2006). Mooring post seyogyanya diletakkan pada lokasi yang aman bagi pelaksanaan penambatan, pekerjaan muatan, serta harus cukup kuat untuk menopang gaya yang ditimbulkan oleh kapal terbesar. Letak dan tinggi mooring post sedemikian rupa sehingga sudut

vertikal dari tali tambat sekecil mungkin dan pada keadaan tertentu tidak lebih dari  $30^\circ$  dari bidang horizontal dengan panjang tali tambat antara 35 s/d 50 meter. Dari penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa Mooring post yang ada di pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam sudah bisa di kategorikan layak untuk di pergunakan.

“Transportasi laut merupakan salah satu sarana untuk memperlancar roda perekonomian masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar. Transportasi laut yang dipergunakan masyarakat dalam kegiatan perekonomian secara umum menggunakan kapal yang terbuat dari bahan kayu dengan jumlah yang terbatas dan hanya ada beberapa yang memiliki fasilitas bongkar muat. Transportasi laut di Penyalai Kecamatan Kuala Kampar memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat dimana pengangkutan barang dan penyebrangan merupakan bagian terpenting dalam bisnis yang menggunakan sarana transportasi laut. Untuk masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar pada umumnya saat ini masih kekurangan transportasi laut atau kapal kargo yang layak dipergunakan, dikarenakan kontruksi bangunan kapal yang telah lama dipergunakan masyarakat yang terbuat dari bahan kayu konstruksinya akan mudah lapuk dan bocor atau bisa menyebabkan tenggelamnya kapal, dan itu bisa mengakibatkan hal fatal yang mengakibatkan kerugian untuk masyarakat yang menggunakan transportasi laut sebagai sarana kegiatan perekonomian (Arpah 52 Tahun)”.

Dari hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan, bahwa masyarakat di sekitaran pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam dan umumnya memerlukan penambahan sarana

transportasi laut yang laik/layak untuk dipergunakan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang bisa menunjang kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat.

“Transportasi laut saat ini sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar, dikarenakan Penyalai terletak di suatu wilayah atau pulau yang di kelilingi oleh sungai atau lautan. Untuk melakukan kegiatan ekonomi contohnya penjualan sayur, padi dan lain-lainnya untuk dijual ke tanjung batu kundur tentunya harus menyebrangi laut, oleh karna itu transportasi laut sangat berpengaruh bagi masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar. Pada saat ini transportasi laut bisa dikatakan kurang layak untuk di pergunakan dan memiliki ukuran yang kecil untuk sejumlah besar barang yang keluar atau masuk wilayah.” (Wanda, 32 Tahun).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa masyarakat di kawasan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar membutuhkan transportasi laut yang layak di pergunakan dengan ukuran kapasitas yang besar yang bisa menampung sejumlah barang.

“Sebagian masyarakat membeli barang-barang pokok atau barang-barang perabot atau barang seperti ikan dari luar daerah seperti di Tanjung Batu, Tanjung Balai, Batam dan lainnya, dengan tujuan barang tersebut dapat diperjual belikan kembali dan mendapatkan keuntungan bagi pelaku kegiatan ekonomi atau pedagan tersebut. Oleh karena itu transportasi laut memiliki peranan yang sangat dibuthkan bagi masyarkat dan pedagang” (Halim, 43 Tahun).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan, bahwa perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi untuk membeli dan menjual barang dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam sektor perdagangan, perputaran modal dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebab perputaran modal dapat menentukan pendapatan perkapita bagi para pedagang. Biasanya masyarakat Penyalai Kecamatan Kuala Kampar membeli barang-barang, dengan menggunakan jasa transportasi laut untuk membeli barang-barang yang akan dijual seperti: perabot rumah tangga, makanan ringan, ikan dan lain sebagainya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa masyarakat kearah yang lebih modern. Suatu masyarakat dalam kehidupan ekonomi akan selalu menuntut kebutuhan secara terus-menerus sesuai tingkat kebutuhan yang diperlukan dalam suatu masyarakat tertentu. Akibat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang diberbagai daerah maka di wilayah Indonesia khususnya daerah-daerah yang berada di sekitar laut atau sungai seperti di Penyalai Kecamatan Kuala Kampar, seiring dengan perkembangan dan pembangunan ekonomi masyarakat di kawasan pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam, transportasi lautpun yang semula hanya sebagai unit pelayaran, kemudian meningkat menjadi alat transportasi yang diutamakan dalam perdagangan untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat.

Transportasi laut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional dan daerah sebagaimana amanat dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 menjadi suatu yang sangat strategis bagi wawasan nasional serta

menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional.

Transportasi laut merupakan salah satu subsektor transportasi yang turut menjadi bagian penting dalam menunjang aktivitas masyarakat kepulauan. Hal ini juga menjadi salah satu sasaran dalam meningkatkan perekonomian nasional dalam menunjang perdagangan antar pulau seperti yang terjadi di Sulawesi Tenggara khususnya Kecamatan Maligano. Wilayah kepulauan di Kecamatan Maligano menjadikan transportasi laut sebagai salah satu alat bantu yang digunakan untuk menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya yang terus dikembangkan (Jusna dan Tibertius Nempung 2016). Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa transportasi laut berperan penting dalam menunjang aktivitas masyarakat dalam peningkatan perekonomian masyarakat kepulauan atau perekonomian nasional, oleh karena itu transportasi laut yang dipergunakan masyarakat tentunya harus bisa mendukung kegiatan-kegiatan perekonomian masyarakat baik dari ukuran, konstruksi bangunan dan fasilitasnya. Untuk transportasi laut di pelabuhan Teluk Dalam Penyalai masih kekurangan armada transportasi laut yang sesuai dan aman untuk dipergunakan atau layak untuk di pergunakan masyarakat sebagai sarana atau media aktivitas kegiatan perekonomian dikarenakan konstruksi kapal yang terbuat dari bahan kayu dengan tahun pembuatan yang sudah lama.

Sistem transportasi sangat penting dalam pengembangan wilayah terutama bagi provinsi yang terdiri dari banyak pulau meliputi transportasi laut melalui pelabuhan. Dalam proses pengembangan wilayah, transportasi merupakan elemen penting dan strategis dalam memperlancar

kegiatan perekonomian, karena transportasi merupakan salah satu unsur pembentuk struktur ruang wilayah untuk mendukung secara langsung hubungan fungsional dan orientasi jasa distribusi antara simpul konektivitas dalam mewujudkan aksesibilitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat baik dalam wilayah maupun keluar wilayah. Disamping itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, serta penggerak bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi namun belum berkembang (Nurhanisah 2017).

Kurangnya fasilitas pelabuhan akan membawa dampak meningkatnya waktu tunggu kapal laut untuk sandar dan melakukan bongkar muat. Bersamaan dengan terjadinya kemacetan dan menumpuknya antrian distribusi yang biasa disebut dengan "Bottle neck" yaitu kondisi dimana pelabuhan tidak dapat mengimbangi derasnya arus distribusi yang kemudian akan menimbulkan biaya-biaya ekstra. Pada akhirnya hal tersebut akan berakibat tersendatnya perekonomian suatu daerah (Muhammad. F. S, Mochammad A. M dan Edy. Y 2016). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelabuhan beserta fasilitasnya memiliki keterkaitan dengan perekonomian suatu daerah karena kurangnya fasilitas pelabuhan bisa mengakibatkan gangguan pada kelancaran distribusi suatu daerah sehingga menyebabkan permasalahan perekonomian suatu daerah. Untuk pelabuhan bongkar muat Teluk Dalam sendiri masih kekurangan fasilitas-fasilitas pelabuhan, seperti tempat penumpukan atau gudang dan fasilitas bongkar muat sehingga kegiatan bongkar muat mengalami keterlambatan atau kemacetan didalam proses bongkar muat barang di pelabuhan tersebut, dan ini bisa mengakibatkan gangguan pada sistem distribusi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan yang harus dilakukan pemerintah dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat di kawasan pelabuhan kargo Teluk Dalam Penyalai Kecamatan Kuala Kampar yaitu membangun atau memperbaiki kembali konstruksi bangunan pelabuhan dan menambahkan fasilitas-fasilitas pelabuhan yang bisa mendukung kegiatan perekonomian atau kegiatan bongkar muat di pelabuhan tersebut.
2. Armada transportasi laut yang dibutuhkan masyarakat saat ini yaitu armada transportasi laut yang layak untuk dipergunakan sebagai sarana prasarana pendukung dalam kegiatan perekonomian masyarakat, yang memiliki konstruksi bangunan yang lebih tahan lama atau kokoh dan memiliki daya tampung yang lebih besar.
3. Untuk saat ini masyarakat membutuhkan fasilitas bongkar muat yang perlu ditambahkan ke kapal atau pelabuhan agar dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat seperti Crane kapal atau Crane pelabuhan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rakhman, Neneng dan Asni Saputri (2020) Analisis Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Terhadap Perekonomian Di Pulau Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Teknik Universitas Andi Djemma*. Vol. 5, No.2
- Anastasia D'ornay. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pergeseran Antar Sektor Ekonomi Di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi, Publik, dan Akuntansi Universitas Stie Amsir Parepare*. Vol. 3 No.1 Oktober 2020, hlmn. 10-29
- Andriansyah. (2015). *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr Moestopo Beragama : Jakarta Pusat.
- Arsyad, Lincoln. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Azis, Rudi dan Asrul. (2014). *Pengantar Sistem Perencanaan Transportasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Capt. R.P.Suyono, 2007, *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta: PPM.
- Denkin, N. K. (2013). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf> (diakses pada tanggal 23 Februari 2021).
- Dekker, Sander, Verhaeghe, R.J. dan Pols, A.A.J. (2003). *Economic Impacts and Public Financing of Port Capacity Investment : the Case of Rotterdam Port Expansion*. TRB 2003 Annual Meeting.
- Ernawati. (2016). *Keterkaitan Jalur Transportasi Dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawe Utara Dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Halu Oleo, Kendari*. Volume 1, Nomor 1.
- Gilberth, P. T., Nicholas, R. dan Maya, F. T. (2019). Analisis Efektifitas Kinerja Dermaga Haria Kecamatan Saparua – Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Manumata* Vol 5, No 2 hlmn 39.

- Iqbal, M. (2014). *Analisi Data Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar Putong. (2010) *Economics Pengantar mikro dan Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Jusna. (2016). Peranan Transportasi Laut dalam Menunjang Arus Barang dan Orang di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Haluoleo Kendari.
- Jusna dan Tibertius Nempung (2016). Peranan Transportasi Laut dalam Menunjang Arus Barang dan Orang di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi* Vol .1(1), April 2016 : hlmn 190.
- Kevin. Sunarjo, L. dan Nani, I. S. (2019). Optimalisasi Jarak Antar Pile Cap Di Trestle Dengan Studi Kasus Pada Pelabuhan Bontang. *Jurnal Mitra Teknik Sipil* Vol. 2, No. 2, Mei 2019: hlmn 25-34
- Mandi, Nyoman Budiarta Raka. (2015). *Perencanaan dan Perancangan Konstruksi Bangunan Laut dan Pantai*. Bali: Buku Arti.
- Milles, M. B., Huberman, M. A. dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3*. In Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: PT.Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, F. S., Mochammad A. M dan Edy. Y (2016). *Pentingnya Pelabuhan Tanjung Perak Bagi Perekonomian Jawa Timur*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 1, Juni 2016.
- Nasution, M. N. (2008). *Manajemen Transportasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurhanisah. (2017). Peranan Transportasi Laut dalam Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Barang Logistik pada Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Utara. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 7 Tahun 2019
- Puspasari, Selvy, A. (2006) *Analisis Kapasitas Terpasang Pelabuhan Khusus Terhadap Produksi Dan Arus Muatan Lng*. Undergraduate thesis, F. TEKNIK UNDIP.
- Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV.Sah Media.
- Sattar, (2018). *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triatmodjo, B. (2009). *Perencanaan Pelabuhan*. Yokyakarta : Beta Offset.
- Widyaningrum, R. (2014). *Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pelabuhan Petikemas di Kelurahan Bukuan Kota Samarinda*. E

Journal Ilmu Administrasi Negara.

Volume 3, Nomor 2, Halaman 692.

Undang-undang Nomor 17 tahun 2008 tentang  
Pelayaran.